

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Diabetes Mellitus* (DM) atau Sering disebut Sebagai Penyakit Kencing Manis Merupakan Penyakit Kronis yang terjadi karena Pankreas tidak dapat Menghasilkan cukup insulin atau karena tubuh tidak dapat secara efektif Menggunakan insulin yang dihasilkan oleh Pankreas. Hiperqlikemia atau Meningkatnya Kadar Glukosa Darah Merupakan Efek yang Sering terjadi pada Pasien Diabetes Mellitus. Kadar Glukosa Darah yang tidak Terkontrol dari waktu Ke waktu dapat menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, khususnya Saraf dan pembuluh darah ( World Health Organization / WHO, 2013).

*Diabetes Mellitus* (DM) Merupakan Suatu Penyakit Kronis Yang Memerlukan Terapi Medis Secara Berkelanjutan. Penyakit ini Semakin Berkembang dalam jumlah Kasus begitu pula dalam hal Diagnosis dan Terapi. Di Kalangan Masyarakat luas, Penyakit ini lebih dikenal Sebagai Penyakit Gula atau Kencing Manis. Dari Berbagai Penelitian, Terjadi Kecenderungan Peningkatan Prevalensi *Diabetes Mellitus* baik di dunia maupun di Indonesia (Rachmawati, dkk. 2007).

Perkembangan Masyarakat di Masa Kini Menyebabkan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Indonesia bahkan di dunia. Perubahan Gaya hidup seperti Pola Makan, Kurangnya Aktivitas fisik dan Perilaku tidak sehat berkontribusi besar Menyebabkan timbulnya berbagai macam Penyakit. Salah satu Penyakit tersebut diantaranya adalah *Diabetes Mellitus* (DM). Diabetes Mellitus atau yang lebih

dikenal sebagai Kencing Manis Merupakan suatu kelainan pada seseorang yang ditandai dengan naiknya Kadar Glukosa dalam darah dikarenakan akibat dari Kekurangan insulin dalam tubuh ( Padila, 2012).

Menurut Laporan WHO 2009, Indonesia menempati urutan ke empat terbesar dari Jumlah penderita Diabetes Mellitus dengan Prevalensi 8,6% dari total Penduduk Sedangkan Posisi urutan di atasnya yaitu India, China dan Amerika Serikat dan WHO Memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Senada dengan WHO, *International Diabetes Foundation* (IDF) pada tahun 2009 Memprediksi Kenaikan jumlah Penyandang DM dari 7 juta pada tahun 2009 menjadi 12 juta pada tahun 2030. Dari laporan tersebut Menunjukkan Peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2030. Efek dan Komplikasi Diabetes Mellitus adalah terjadi kerusakan mata, masalah pada kulit dan kaki, masalah pada jantung, *neuropathy* (mati rasa), infeksi saluran kemih, gagal ginjal (PERKENI, 2011).

Laporan dari Badan Penelitian dan Kementrian Kesehatan (RISKESDAS) tahun 2013 menyebutkan terjadi peningkatan prevalensi pada penderita Diabetes Mellitus yang diperoleh berdasarkan wawancara yaitu 1,1% pada tahun 2007 menjadi 1,5% pada tahun 2013 sedangkan prevalensi *Diabetes Mellitus* berdasarkan diagnosis dokter atau gejala pada tahun 2013 sebesar 2,1 % prevalensi dari penderita DM cenderung meningkat pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki dan terjadi peningkatan prevalensi penyakit Diabetes Mellitus sesuai dengan penambahan umur namun mulai umur 65 tahun

cenderung menurun dan tersebut cenderung lebih tinggi bagi penderita yang tinggal diperkotaan dibandingkan dengan dipedesaan.(RISKESDAS,2013).

Berdasarkan data PT Askes persero (2012), *Diabetes Mellitus*(DM) termasuk diagnosa yang menghabiskan porsi biaya pelayanan kesehatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2010, penyakit ini menghabiskan biaya sebesar Rp 58,7 milyar untuk pelayanan rawat jalan tingkat lanjutan (6.5% dari total biaya rawat jalan), dan Rp 79,5 milyar untuk pelayanan rawat inap tingkat lanjutan (4.2% dari total biaya rawat inap). Jumlah penderita DM sebanyak 292.715 jiwa, atau 1.8% dari total peserta Askes Sosial. Selain itu DM juga memiliki risiko komplikasi ke penyakit lain seperti jantung, gagal ginjal, kecacatan luka gangren yang diamputasi, kebutaan, serta gangguan organ lainnya.

Di Indonesia sudah ada suatu Program untuk Pengelolaan Penyakit Kronis yang disebut Prolanis. Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) ini akan disediakan dokter keluarga yang bertugas sebagai *gate keeper* yang tidak hanya memilih pasien untuk dirujuk ke spesialis terkait, tetapi juga dapat memberikan pelayanan komprehensif dan terfokus dalam upaya promotif dan preventif. Melalui Prolanis yang diusung PT Askes ini, diharapkan kualitas hidup para penyandang Diabetes Mellitus akan lebih baik (Hidayat, 2010).

Hasil penelitian Sari (2014) menunjukkan pelaksanaan program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) dalam penanganan Diabetes Mellitus tipe 2 oleh dokter keluarga di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman sangat efektif dalam menurunkan kadar gula darah dan perubahan pola hidup kearah yang lebih baik.

Survey awal peneliti di wilayah kerja Puskesmas Global Tibawa didapatkan hasil jumlah penderita Diabetes Mellitus selama tahun 2013 mencapai 28 Orang dan tahun 2014 mencapai 30 orang. Khusus untuk kegiatan PROLANIS, jumlah peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut selama tahun 2014 mencapai 26 orang dan 4 orang tidak ikut dan sampai dengan akhir bulan Oktober tahun 2015 ini jumlah peserta yang tercatat sebanyak 31 Orang.

Hasil wawancara dengan petugas pelaksana Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) diperoleh penjelasan bahwa selama kegiatan PROLANIS telah dilaksanakan dengan Program Konsultasi Medis peserta Prolanis dan melakukan edukasi kepada peserta. Dari hasil wawancara dengan 10 pasien peserta yang terdaftar dalam PROLANIS diperoleh keterangan bahwa selama ini mereka melakukan pemeriksaan gula darah, diantaranya 70% orang mendapatkan gula darah sewaktu rata-rata  $>200$  mg/dl dan 30% orang mendapatkan gula darah sewaktu rata-rata beberapa peserta  $< 200$  mg/dl dan para peserta yang diwawancarai mengalami keluhan pusing, sering haus dan sering buang air kecil serta keluhan lain yang menyertai. Peserta juga mengatakan bahwa selama ini petugas kadang melakukan kunjungan ke rumah peserta dan kadang mengecek kondisi mereka lewat pesan singkat. Perkembangan pasien mampu mengontrol gula darah mereka secara teratur agar mereka dapat mengetahui turun naiknya Kadar gula darah dengan mengikuti program PROLANIS di Puskesmas Global Tibawa.

Melihat data dan fenomena yang terjadi terkait pelaksanaan PROLANIS di wilayah Kerja Puskesmas Global Tibawa, peneliti merasa tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “ *Gambaran Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Peserta Prolanis Di Puskesmas Global Tibawa Kabupaten Gorontalo*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Adanya peningkatan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* di wilayah Kerja Puskesmas Global Tibawa.
2. Adanya peningkatan jumlah peserta PROLANIS penderita *Diabetes Mellitus* di wilayah Kerja Puskesmas Global Tibawa.
3. 70% peserta PROLANIS mendapatkan gula darah sewaktu rata-rata >200 mg/dl.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Gambaran Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Peserta Prolanis Di Puskesmas Global Tibawa Kabupaten Gorontalo .

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Peserta Prolanis Di Puskesmas Global Tibawa Kabupaten Gorontalo .

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi bagi ilmu pengetahuan keperawatan tentang bagaimana mengelola Kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dalam pemeriksaan Kadar gula darah pada pasien *Diabetes Mellitus*.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Tibawa dalam melaksanakan dan mengelola Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dalam pemeriksaan kadar gula darah pada pasien *Diabetes Mellitus*.

2. Bagi Praktek Keperawatan

Sebagai bahan masukan bagi praktek keperawatan khususnya keperawatan komunitas dalam menangani dan mengelola *Diabetes Mellitus* pada masyarakat khususnya penderita *Diabetes Mellitus*.

3. Bagi Peserta PROLANIS

Sebagai bahan informasi dalam mengikuti Kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dalam pemeriksaan kadar gula darah dan meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan tersebut.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam mengkaji pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) dalam pemeriksaan kadar gula darah pada pasien *Diabetes Mellitus*.